

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup ataupun kebiasaan seringkali kita jumpai dalam kehidupan bermasyarakat di perkotaan, tidak terkecuali di Kota Malang. Dalam kehidupan seorang mahasiswa, terutama di Kota Malang, kegiatan *ngopi* merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Gaya hidup merepresentasikan cara individu dalam menunjukkan aksi dan interaksi pada lingkungan sekitarnya (Herlyana, 2014). Kebiasaan *ngopi* menjadi tren di Kota Malang selama beberapa tahun terakhir, tidak jauh dari kenyataan bahwa Jawa Timur merupakan produsen kopi terbesar di Pulau Jawa, dengan memberikan kontribusi sebesar 5,29% dari total produksi kopi nasional (Statistik Perkebunan Unggulan Nasional, 2023).

Aktivitas berkumpul dan bercengkrama tergolong sebagai gaya hidup yang digemari anak muda, terutama di kalangan mahasiswa. Tren saat ini dapat dilihat bahwa para mahasiswa memilih untuk beretemu dan berkumpul bersama rekannya dalam waktu senggang dengan tujuan untuk mengerjakan tugas perkuliahan ataupun sekedar meminum kopi. Tren di Kota Malang pasca pandemi *COVID-19* adalah maraknya kedai kopi atau *coffee shop* yang memiliki unsur *trendy* dan *aesthetic*. Hal ini dikarenakan tempat dengan unsur yang nyaman, *aesthetic*, dan *trendy* memiliki daya tarik tersendiri (Harti, 2021). Hal ini juga menjadi peluang bisnis bagi para pengusaha di dunia *Food and Beverage (FnB)* di Kota Malang.

Kota Malang sebagai kota pelajar tentunya menjadi salah satu lahan empuk untuk membuka sebuah usaha di bidang *Food and Beverage (FnB)*; hal ini dikarenakan tingginya kemampuan daya beli para pelajar yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, ditambah dengan pertumbuhan ekonomi Kota Malang yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2022 Kota Malang mengalami peningkatan dari segi pertumbuhan ekonomi sebesar 6,32% dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2022).

Adanya tren *ngopi* saat ini membuat kopi tidak lagi disajikan dengan cara sedeharna. Minuman kopi pada awalnya disajikan dengan cara yang

sedeharna dan memiliki cita rasa yang pekat serta pahit, namun sekarang minuman tersebut disajikan dengan tambahan pemanis, perisa, 2rimmer, dan susu yang sangat digemari oleh masyarakat di usia dewasa awal (Tuomilehto, 2004). Sehingga tren ini menyebabkan beberapa minuman kopi yang disajikan di berbagai *coffee shop* di Kota Malang dapat dikategorikan sebagai *Sugar Sweetened Beverages* (SSB), atau minuman yang menggunakan pemanis tambahan sehingga dapat menyebabkan penambahan total kandungan energi. Hal ini sesuai dengan penelitian Qoirinasari, dkk (2018) dimana kandungan gula yang terdapat dalam minuman manis tergolong cukup tinggi sehingga apabila dikonsumsi secara rutin dan berkala dapat mengakibatkan peningkatan pada berat badan. Sehingga minuman manis disebut sebagai salah satu faktor yang menyebabkan masalah peningkatan berat badan (Daeli, dkk, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi diatas, maka diperoleh rumusan masalah untuk membahas dan melihat apakah terdapat hubungan antara kebiasaan *ngopi* dengan status gizi mahasiswa Kota Malang di kedai kopi A.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengatahui hubungan kebiasaan *ngopi* dengan status gizi mahasiswa Kota Malang di kedai kopi A.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui status gizi mahasiswa yang merupakan pengunjung di Kedai Kopi A
 - b. Mengetahui hubungan jenis kopi *espresso based*, *manual brew*, dan kopi *instant* dengan status gizi pada mahasiswa Kota Malang di kedai kopi A.
 - c. Mengetahui hubungan volume konsumsi kopi terhadap status gizi mahasiswa Kota Malang di kedai kopi A

- d. Mengetahui hubungan volume konsumsi gula yang terkandung pada minuman kopi terhadap status gizi pada mahasiswa Kota Malang di kedai kopi A.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat manfaat penelitian yang dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi, dan informasi bagi pembaca terkait informasi mengenai gambaran dari kebiasaan *ngopi* terhadap status gizi yang diukur berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT), terutama pada mahasiswa Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi pustaka dan bahan referensi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, terutama untuk program studi Diploma III Gizi.

b. Bagi kedai kopi di Kota Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi berbagai kedai kopi, terutama yang berada di Kota Malang, terkait kandungan gula yang diperoleh dari pemanis dan perisa tambahan pada minuman kopi yang disajikan.